Bab 2
Tinjauan Pustaka

Belajar adalah proses interaksi antara stimulas (pikiran, perasaan, gerakan) dan respon (Thoradike *dalam* Prasetia, Suciati dan Wardani, 1997) belajar adalah proses interaksi antara stimulas (pikiran, perasaan, gerakan) dan Respon. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar ada yang dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati. Perubahan tingkah laku dimaksud meliputi perubahan kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif (Suryabrata, 1984).

Sebagai seorang pendidik, dosen juga berfungsi sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sebelum memulai suatu perkuliahan adalah tanggungjawab seorang dosen untuk merencanakan PBM. Rencana perkuliahan harus dikembangkan sedemikian rupa dan sebuah ringkasan (*summary*) dari rancangan tersebut harus dibagikan kepada mahasiswa (Sopah *et al.*, 1986). Menurut Bart (1989) ada beberapa poin yang harus dimasukkan ke dalam rangkaian pengajaran antara lain:

- Perkenalan
- Ciptakan suasana yang menyenangkan
- motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan timbulkan minatnya pada pelajaran
- Kegunaan keterampilan yang akan didemonstrasikan hendaknya sesuai dengan pekerjaan mahasiswa yang akan datang
- Dasar-dasar ilmu yang dibutuhkan dilakukan dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa
- Tujuan demonstrasi dibuat dengan jelas.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

- Gunakan kesimpulan untuk melengkapi demonstrasi.

Proses belajar pada diri mahasiswa akan terjadi dan hasilnya akan tergantung pada faktor–faktor berikut ini (Slamet, 1999):

- Kesiapan belajar mahasiswa.
- Asosiasi, yaitu kemampuan mahasiswa mengasosiasikan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya.
- Latihan untuk mengulang materi yang diperoleh.
- Efek (akibat), yaitu situasi emosional pada saat belajar.

Aziz (1993) menyatakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh dosen kepada mahasiswa. Pada dasarnya metode ceramah dapat pula disebut metode komunikasi lisan. Komunikasi dalam hal ini diartikan juga sebagai suatu proses penyampaian informasi antar orang-orang melalui media lisan, tertulis, dapat didengar maupun dapat dilihat. Kelemahan metode ini adalah interaksi cenderung bersifat dosen sentris dan dosen tidak dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana mahasiswa memahami informasi yang telah disajikan. Metode ini tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dan berfikir karena mahasiswa dipaksa mengikuti jalan fikiran dosen dan tidak cukup kempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecakapan dan mengemukakan pendapat sendiri.

Perbaikan belajar mahasiswa dapat dilakukan antara lain dengan memberikan perhatian pada waktu kuliah berlangsung, sehingga ingin tahu mahasiswa dapat dirangsang dengan menggunakan OHP/OHT (Prasetia *et al.*, 1997).

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/